

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa bayi suatu periode penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada masa ini sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dikatakan pertumbuhan yaitu bertambahnya jumlah dan besar sel diseluruh bagian tubuh secara kuantitatif dapat diukur. Salah satu indikator pertumbuhan adalah berat badan (Maryunani, 2010). Berat badan digunakan untuk mengetahui status gizi dan tumbuh kembang bayi. Berat badan yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang akan menimbulkan dampak, seperti: daya tahan tubuh dan derajat kesehatan menurun. Pertumbuhan yang terganggu akan mempengaruhi perkembangan sel-sel otak dan berpengaruh terhadap kualitas generasi bangsa kedepan. Pengukuran berat badan penting dilakukan dalam pemeriksaan kesehatan bayi atau balita (Soetjiningsih, 2016).

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Di Indonesia tahun 2018 menurut Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) persentase gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,8% (Kementerian Kesehatan, 2019). Berdasarkan Data dan Informasi Kementerian Kesehatan di Riau pada tahun 2017 persentase gizi buruk 4,2% dan gizi kurang 14%. Tahun 2018 persentase kejadian gizi buruk meningkat menjadi 4,3%, sedangkan gizi kurang tetap 14% (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut data tahun 2017 di Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdapat 42.746 baduta, 0.62% berada dibawah garis merah (BGM) (Dinas Kesehatan

Kampar, 2018). Kecamatan Tambang salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Menurut data Puskesmas Tambang (2019) di Kecamatan Tambang terdapat 1.718 bayi, dengan wilayah kerja terdiri dari 17 desa. Jumlah bayi terbanyak dari 17 desa di wilayah kerja Puskesmas Tambang pada tahun 2019 berada di Desa Rimbo Panjang, dengan jumlah 170 bayi dan 13.53% diantaranya tidak mengalami kenaikan berat badan. Berdasarkan survey awal peneliti di Desa Rimbo Panjang didapatkan sebanyak 80% responden belum mengetahui tentang pijat bayi dan manfaatnya.

Masa pertumbuhan dipengaruhi banyak faktor, seperti: faktor genetik, nutrisi, status sosial ekonomi, status kesehatan, faktor hormonal, faktor lingkungan, lingkungan budaya, posisi anak dalam keluarga, pola asuh, aktivitas fisik dan stimulasi (Rukiyah, 2011). Nutrisi memegang peranan penting dalam pertumbuhan, sebab nutrisi mempengaruhi status gizi (Soetjiningsih, 2016). Namun disamping itu, stimulasi sangat penting diberikan untuk membantu merangsang pertumbuhan bayi dengan cepat. Salah satu stimulus yang dapat diberikan berupa stimulasi taktil melalui pijat bayi. Pijat dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal. Pijat adalah bahasa sentuhan. Pijat bayi merupakan terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia (Roesli, 2008). Pijat dapat memberikan rasa nyaman, aman serta ketenangan kepada bayi melalui adanya kontak fisik dan support psikologis (Simkin, Penny et. all, 2008).

Pijat bayi memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan relaksasi, menurunkan kadar hormon stress, meningkatkan kadar imunitas, memperbaiki

sirkulasi darah dan pernafasan, meningkatkan fungsi pencernaan, meningkatkan kenaikan berat badan dan kualitas tidur (Walker, 2011). Melalui pijat bayi dapat meningkatkan pengeluaran Beta Endorphin dan peningkatan Tonus Nervus Vagus, sehingga terjadi peningkatan berat badan dan pertumbuhan (Roesli, 2008). Berdasarkan penelitian Surtinah, Agung Suharto di Tawanganom, Magetan membuktikan bahwa rata-rata berat bayi yang dipijat mengalami peningkatan lebih besar daripada bayi yang tidak dipijat dengan nilai  $p$ -value= 0.000. Melalui rangsangan pada pijatan mampu meningkatkan berat badan karena membantu meningkatkan kerja kelenjar pituitari dan merangsang Hormon Pertumbuhan (GH), sehingga meningkatkan pertumbuhan tulang dan otot (Surtinah and Suharto, 2018).

Menurut Penelitian Hatice Bal Yilmaz dan Zeynep Conk di Turkey membuktikan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Penelitian tersebut dilakukan pada bayi yang lahir cukup bulan dan sehat. Setelah 2 minggu pemijatan berat badan bayi meningkat pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan  $p$ -value= 0.026 (Bal Yilmaz and Conk, 2009). Kemudian penelitian oleh Maria Sylvia et. all di Santiago, Chili membuktikan bahwa mengajari ibu untuk memijat bayi mereka yang baru lahir memiliki efek menguntungkan pada kenaikan berat badan dini bayi (Sylvia, Serrano and Francisca, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, karena masih tinggi angka kejadian gizi kurang, gizi buruk, ada bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Umur 5-6 bulan di Desa Rimbo Panjang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berat badan yang tidak normal menyebabkan banyak dampak yang terjadi pada anak. Daya tahan tubuh menurun dan mudah terserang penyakit. Berdasarkan Data Puskesmas Tambang di Desa Rimbo Panjang ada 170 bayi dan 13.53% tidak mengalami kenaikan berat badan. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seperti: nutrisi, lingkungan, status kesehatan, stimulasi, dll. Stimulasi salah satu cara yang dapat meningkatkan kenaikan berat badan. Stimulasi yang diberikan berupa terapi sentuhan ( pijatan). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi umur 5-6 bulan di Desa Rimbo Panjang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi umur 5-6 bulan di Desa Rimbo Panjang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan berat badan bayi umur 5-6 bulan pada kelompok yang tidak dilakukan pijat bayi di Desa Rimbo Panjang.
- b. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan berat badan bayi umur 5-6 bulan pada kelompok yang dilakukan pijat bayi di Desa Rimbo Panjang.

- c. Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi umur 5-6 bulan di Desa Rimbo Panjang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bukti empiris tentang pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi.

### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pijat bayi dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu bentuk stimulasi untuk membantu meningkatkan pertumbuhan melalui peningkatan berat badan pada bayi, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang pijat bayi.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini tentang “pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi” yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 s/d April 2020 di Desa Rimbo Panjang. Penelitian dilakukan karena manfaat pijat bayi cukup banyak, termasuk untuk pertumbuhan. Jenis penelitian merupakan *Quasi Eksperiment* dengan desain *pretest-posttest non equivalent control group*. Populasi adalah semua bayi di Desa Rimbo Panjang pada bulan Januari s/d Maret 2020. Sampel yang digunakan berjumlah 20 bayi umur 5-6 bulan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode penimbangan berat

badan dengan instrument berupa timbangan berat badan manual dan lembar pencatatan. Pengolahan dan analisis data menggunakan metode komputerisasi (SPSS), serta analisis data menggunakan Uji *Mann-Whitney* pada derajat kepercayaan 95%.